

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan yang tidak sistematis dan berkelanjutan membuat peserta didik sulit berkembang sepenuhnya. Pendidikan bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan bekerja di bidang tertentu melalui penguasaan keterampilan dan sikap profesional. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari mutu pendidikan yang diselenggarakan, sebab tidak ada peserta didik yang dapat berkembang secara utuh tanpa melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan sebagai sarana pengembangan, pengetahuan dan peningkatan kualitas hidup

Peningkatan mutu pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang beriman, berakhlak, cerdas, disiplin, memiliki etos kerja tinggi, serta berkompeten dalam menghadapi persaingan global. Menurut Rahmadani, D (2024), menyatakan pentingnya pengetahuan teknologi serta *soft skills* untuk tenaga kerja di bidang kecantikan agar mampu bersaing secara global.. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai bidang kehidupan manusia turut mengalami perubahan, termasuk bidang tata kecantikan yang kini berkembang dinamis dan berorientasi pada inovasi.

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai bidang keahlian yang dipilih agar siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan berperan sebagai lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah yang bertujuan mempersiapkan lulusan agar mampu menjadi tenaga kerja terampil, kreatif, produktif, dan profesional, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesinya. Menurut *Finch dan Crunkilton (2022)*, menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan kerja nyata (*hands-on skills*) yang relevan dengan tuntutan industri.

Dalam pendidikan kejuruan, pembelajaran praktik memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menguasai keterampilan kerja dan penilaian hasil praktik berkaitan erat dengan aspek psikomotor. Ranah psikomotor mencakup kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan gerak, koordinasi, ketepatan penggunaan alat, dan kemampuan melaksanakan prosedur kerja sesuai standar yang ditetapkan. Menurut *Fariyah (2022)* menjelaskan bahwa penilaian psikomotor dilakukan melalui pengamatan terhadap kinerja peserta didik saat melakukan tugas praktik sehingga dapat memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, penilaian praktik tidak hanya berorientasi pada produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses kerja dilakukan selama kegiatan praktik. Dengan demikian, kualitas hasil praktik sesungguhnya merupakan

refleksi dari ketepatan langkah kerja yang dilakukan selama proses pembelajaran praktik berlangsung.

SMK Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuh program keahlian, yaitu Perhotelan, Kuliner, Tata Kecantikan, Tata Busana, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, dan Teknik Kendaraan Ringan. Selain itu, sekolah ini juga memiliki kelas industri seperti *Axioo Class Program (TKJ)* dan *Excellent Perhotelan Industry* sebagai upaya untuk memperkuat keterhubungan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Program keahlian di SMK Gelora Jaya Nusantara dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang mandiri serta memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang jujur, tulus, konsisten, dapat dipercaya, dan memiliki moral yang kuat dalam dunia kerja. Secara khusus, program keahlian tata kecantikan bertujuan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah kejuruan yang kompeten di bidang kecantikan, meliputi rias wajah dan rambut, perawatan tubuh, serta perawatan kuku tangan dan kaki. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum pembelajaran disusun secara sistematis, terarah, dan menekankan keseimbangan antara teori dan praktik.

Salah satu mata pelajaran pada program keahlian Tata Kecantikan adalah Perawatan Tangan, Kaki, dan *Nail Art*, yang memadukan pembelajaran teori dan praktik. Penguasaan keterampilan *Manicure* memerlukan pemahaman teori yang baik serta kemampuan menerapkan setiap prosedur kerja secara tepat. Dalam praktik *Manicure*, setiap tahapan, mulai dari pemeriksaan kondisi kuku, pembersihan, perawatan kutikula, pembentukan kuku, pengaplikasian kosmetik,

hingga penyelesaian akhir, berperan penting terhadap kualitas hasil. Menurut Milady (2023), keberhasilan *Manicure* ditentukan oleh ketepatan pelaksanaan setiap tahapan sehingga menghasilkan kuku yang sehat, bersih, rapi, dan memiliki nilai estetika yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran praktik perawatan tangan (*Manicure*) di sekolah, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Pengetahuan siswa mengenai kesehatan kuku, sanitasi, serta tahapan prosedur perawatan tangan (*Manicure*) masih belum optimal. Selain itu, kemampuan siswa dalam melaksanakan setiap langkah kerja *Manicure* juga masih beragam. Sebagian peserta didik telah mampu menghasilkan perawatan tangan yang rapi dan sesuai prosedur, namun masih terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan pada proses pembentukan kuku, kebersihan kutikula yang kurang optimal, serta pengaplikasian kosmetik seperti base coat, nail polish, dan top coat yang belum merata. Kondisi tersebut menyebabkan hasil akhir *Manicure* kurang rapi, daya tahan cat kuku menjadi lebih rendah, serta meningkatkan risiko masuknya air dan bakteri ke dalam kuku yang dapat memicu timbulnya jamur dan mengganggu kesehatan kuku. Perbedaan hasil praktik tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan *Manicure* pada peserta didik masih belum merata.

Selain faktor kemampuan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana praktik juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang belum memadai menyebabkan siswa belum dapat mempersiapkan dan menata area kerja sesuai dengan standar prosedur praktik *Manicure*, sehingga memengaruhi

kelancaran pelaksanaan praktik dan kualitas hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar kesehatan kuku yang didukung dengan praktik secara langsung agar siswa mampu melaksanakan prosedur *Manicure* sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Pada penelitian ini, praktik *Manicure* difokuskan pada pembentukan kuku berbentuk oval. Bentuk kuku oval dipilih karena merupakan salah satu bentuk dasar yang paling banyak diterapkan dalam pembelajaran *Manicure*, mudah dipraktikkan oleh peserta didik tingkat dasar, serta sesuai dengan bentuk alami sebagian besar kuku. Selain memberikan tampilan yang lebih proporsional dan estetik, bentuk oval juga memiliki sudut yang lebih halus sehingga mengurangi risiko kuku mudah patah atau tersangkut. Oleh sebab itu, bentuk kuku oval dinilai tepat digunakan sebagai standar penilaian praktik karena memungkinkan pengamat mengevaluasi ketepatan teknik pembentukan kuku secara lebih objektif dan konsisten.

Permasalahan tersebut tercermin dari hasil belajar praktik siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, dan Nail Art. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Tata Kecantikan, Ibu Mutiara E. Damanik, S.Pd., yang dilakukan pada tanggal 5 November 2025 di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik perawatan tangan masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kesalahan pada

beberapa tahapan prosedur *Manicure*, sehingga hasil praktik yang diperoleh belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Praktik Perawatan Tangan (*Manicure*) Pada Siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang belum menguasai langkah kerja perawatan tangan (*Manicure*) secara maksimal.
2. Masih rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya perawatan tangan bagi kesehatan kuku.
3. Peserta didik masih mengalami ketidaksesuaian dalam pembentukan kuku
4. Kebersihan kutikula peserta didik belum optimal.
5. Pengaplikasian kosmetik kuku oleh peserta didik belum optimal seperti *base coat*, *nail polish*, dan *top coat* secara merata dan tepat.
6. Keterbatasan alat dan bahan dalam melakukan pembelajaran praktik *Manicure*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah dan terstruktur, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Hasil praktik perawatan tangan (*Manicure*) yang diamati terdapat pada aspek kesehatan kuku, kesesuaian dan kerapian pembentukan kuku,

kebersihan kutikula, ketepatan aplikasi kosmetik kuku, dan kerapian hasil *Manicure*.

2. Siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana hasil praktik perawatan tangan (*Manicure*) pada siswa di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui hasil praktik perawatan tangan (*Manicure*) pada siswa di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan informasi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan melanjutkan hasil penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang perawatan tangan (*Manicure*).

- b) Bagi peserta didik, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan praktek perawatan tangan (*Manicure*).
- c) Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah SMK Gelora Jaya Nusantara, khususnya guru bidang studi tata kecantikan dalam bidang perawatan tangan, kaki, dan *nail art*.
- d) Bagi pihak universitas, memberikan informasi tentang pengetahuan dalam praktek perawatan tangan (*Manicure*) pada mahasiswa jurusan PKK Fakultas Teknik khususnya Program Studi Tata Rias.